

Pengaruh Media Film Terhadap Minat Belajar dan Kemampuan Memahami Isi Cerita Siswa Sekolah Dasar

Endrawati¹

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Corresponding author e-mail: endrawatipku81@gmail.com

Article History: Received on 6 January 2026, Revised on 24 January 2026,
Published on 7 March 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media film terhadap minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 011 Desa Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen berupa *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 36 siswa dan ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, tes kemampuan memahami isi cerita, serta observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji *paired-sample t-test* setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mampu memahami unsur cerita, alur, tokoh, latar, serta pesan moral secara lebih mendalam setelah pembelajaran menggunakan media film. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pengukuran minat belajar dan pemahaman isi cerita secara simultan melalui media film dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa media film dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif, menarik, dan kontekstual. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Isi Cerita, Media Film, Minat Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Abstract: This study aims to analyse the influence of the use of film media on learning interest and the ability to understand the content of students' stories in learning Indonesian language in grade VI of SDN 011 Desa Baru. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a *one-group pretest-posttest design*. The subjects of the study were all grade VI students totalling 36 students and were determined by saturated sampling technique. Data collection was carried out through learning interest questionnaires, ability tests to understand the content of stories, and observation of student activities during the learning process. Data were analysed using descriptive and inferential statistics by *peer-sample t-test* after meeting the prerequisite tests of normality and homogeneity. The results of the study show that the use of film media has a significant influence on increasing learning interest and the ability to understand the content of students' stories. Students

become more enthusiastic, active, and able to understand story elements, plots, characters, settings, and moral messages more deeply after learning using film media. The novelty of this research lies in integrating the measurement of learning interest and simultaneous understanding of story content through film media in the context of learning Indonesian in elementary schools. The practical implications of this study show that film media can be used as an alternative, effective, engaging, and contextual learning medium. The contribution of this research is expected to be an empirical reference for teachers and education practitioners in developing innovative Indonesian language learning and oriented towards improving the quality of student learning processes and outcomes.

Keywords: *Elementary School Students, Film Media, Learning Interests, Story Content*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, melalui pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, kepribadian yang kuat, kecerdasan, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri serta masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Wirdawati, 2019).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik dapat membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkompeten dalam berbagai bidang. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif memerlukan strategi dan metode yang tepat untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan siswa. Dalam era globalisasi ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat bersaing di tingkat internasional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto dalam (Sardiyannah, 2015) minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap suatu kegiatan belajar yang menimbulkan rasa senang dan kepuasan dalam melakukannya. Minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh, tekun, dan penuh semangat. Sedangkan menurut Hamalik dalam (Haslianti, 2019), minat belajar adalah motivasi internal yang

membuat individu terdorong untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik, sikap, serta keterampilan sosial siswa. Salah satu tujuan utama pembelajaran di sekolah dasar adalah menumbuhkan minat belajar dan kemampuan memahami berbagai bentuk teks, termasuk cerita. Meningkatnya minat belajar siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami isi cerita. Kemampuan memahami cerita merupakan bagian dari keterampilan membaca pemahaman yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut (Tarigan et al., 2023), kemampuan memahami bacaan adalah kemampuan untuk menangkap makna, maksud, dan ide utama dari bahan bacaan serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki pembaca. Dalam konteks pembelajaran sastra, kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, konflik, tema, dan amanat.

Kemampuan memahami isi cerita bagi siswa sekolah dasar, tidak hanya terbatas pada mengenali kata atau kalimat, tetapi juga mencakup kemampuan menginterpretasikan makna yang tersirat dalam cerita. Siswa yang memiliki kemampuan memahami isi cerita yang baik akan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan urutan logis, menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, serta mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan (Farida, 2011), bahwa pemahaman bacaan merupakan proses aktif antara pembaca dan teks untuk membangun makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca. Dengan demikian, pemahaman isi cerita memerlukan keterlibatan aktif siswa untuk berpikir, menafsirkan, dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman hidup mereka.

Minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita memiliki hubungan yang erat. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, memperhatikan alur cerita dengan seksama, serta lebih mudah memahami makna yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat akan cenderung tidak fokus dan mengalami kesulitan memahami isi cerita. Menurut (Sardiman A.M., 2014), minat merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar, termasuk dalam keterampilan membaca dan memahami isi bacaan. Dengan demikian, peningkatan minat belajar dapat berkontribusi langsung terhadap meningkatnya kemampuan memahami isi cerita siswa.

Ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar tinggi antara lain: (1) antusias mengikuti pembelajaran, (2) memperhatikan penjelasan guru dengan baik, (3) aktif dalam kegiatan diskusi atau tanya jawab, (4) mengerjakan tugas dengan kesungguhan, dan (5) berusaha mencari tahu informasi tambahan dari berbagai sumber. Dengan demikian, minat belajar yang baik akan tumbuh apabila siswa merasakan pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa

yang menunjukkan minat belajar rendah dan kesulitan dalam memahami isi cerita yang disampaikan guru, baik melalui buku teks maupun kegiatan membaca di kelas.

Rendahnya minat belajar siswa sering ditandai oleh kurangnya perhatian saat pembelajaran, kurangnya motivasi untuk membaca, serta ketergantungan pada penjelasan guru tanpa keinginan untuk mencari tahu lebih jauh. Sementara itu, kesulitan memahami isi cerita disebabkan oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis, kurangnya pengalaman kontekstual terhadap isi bacaan, serta keterbatasan media pembelajaran yang mampu menarik minat siswa secara visual dan emosional. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek memahami isi cerita.

Berdasarkan pengalaman dan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 011 Desa Baru khususnya di kelas VI pada awal bulan Oktober 2025 masih ditemukan beberapa permasalahan tentang minat belajar dan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita. Permasalahan tersebut antara lain terlihat dari rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan membaca dan memahami isi cerita. Sebagian siswa tampak kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, bahkan beberapa siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Selain itu, ketika diberikan teks cerita untuk dibaca, banyak siswa yang belum mampu memahami isi cerita secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari kesulitan mereka dalam menyebutkan tokoh utama, menguraikan alur peristiwa, menentukan latar, serta mengidentifikasi pesan atau amanat dari cerita yang dibacakan. Sebagian besar siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil isi cerita tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Hasil wawancara singkat dengan salah satu guru menunjukkan bahwa rendahnya minat dan kemampuan memahami isi cerita tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku teks dan bacaan konvensional, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Sementara itu, siswa sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang lebih menyukai pembelajaran visual dan kontekstual, yang melibatkan gambar bergerak, suara, serta situasi yang nyata dan menyenangkan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita. Salah satu media yang dianggap potensial untuk mengatasi permasalahan ini adalah media film, karena film mampu menyajikan cerita dalam bentuk audio-visual yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan dunia anak. Melalui film, siswa dapat mengamati langsung alur, tokoh, dan pesan cerita, sehingga mereka lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan peluang besar bagi pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media film. Film merupakan media audio-visual

yang menampilkan gambar bergerak, suara, serta alur cerita yang utuh sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan bagi siswa. Melalui film, siswa dapat melihat langsung visualisasi karakter, peristiwa, dan konflik dalam cerita, sehingga membantu mereka memahami isi dan makna cerita secara lebih mendalam.

Film memungkinkan siswa melihat langsung karakter, peristiwa, dan konflik yang terjadi dalam cerita, sehingga mereka dapat memahami isi cerita dengan lebih mudah dan mendalam. Penggunaan media film dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi cerita. Film menyajikan kombinasi gambar, suara, dan cerita yang utuh sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Melalui pengalaman visual dan emosional yang ditampilkan dalam film, siswa dapat mengembangkan empati, berpikir kritis, dan keterampilan memahami makna secara mendalam.

Penggunaan media film dalam pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar karena sifatnya yang menghibur, realistis, dan kontekstual. Film dapat membangkitkan emosi, rasa ingin tahu, dan imajinasi siswa terhadap isi cerita. Selain itu, film juga membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih baik, karena informasi disajikan melalui kombinasi visual, audio, dan narasi yang mudah diikuti. Hal ini sejalan dengan teori belajar multi modalitas yang menyatakan bahwa belajar akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai indra secara bersamaan.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media film berpengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Film dapat menjadi jembatan antara teks dan pengalaman konkret, membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, pesan moral, serta nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerita. Dengan demikian, penggunaan media film diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa sekolah dasar (Azhar, 2011).

Sadiman et al., (2021) juga menyatakan bahwa media pembelajaran seperti film dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang. Azhar, (2011) menambahkan bahwa kemampuan memahami isi cerita dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti film. Menurut Piaget, (1964), siswa sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan kognitif yang konkret, sehingga media pembelajaran seperti film dapat membantu mereka memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks.

Vygotsky, (1978) juga menyatakan bahwa media pembelajaran seperti film dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui interaksi sosial dan diskusi dengan teman-temannya. Dengan demikian, media film dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan media film diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan minat belajar serta kemampuan memahami isi cerita siswa di SDN 011 Desa Baru, khususnya di kelas VI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Shot Case Study*, yaitu suatu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan kemudian diamati hasilnya. Perlakuan dalam penelitian ini berupa penggunaan media film dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 011 Desa Baru yang berjumlah 36 siswa, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur kondisi awal minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa, dilanjutkan dengan penerapan media film dalam pembelajaran, dan diakhiri dengan pemberian posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media film, sedangkan variabel terikat meliputi minat belajar siswa dan kemampuan memahami isi cerita. Data penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui hasil tes pretest dan posttest serta observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen sekolah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket minat belajar siswa dan tes kemampuan memahami isi cerita. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kajian teori, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran data.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berupa nilai rata-rata, skor minimum dan maksimum, serta sebaran data. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas untuk memastikan kesesuaian data dengan asumsi analisis statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan media film terhadap minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film terhadap minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas VI SDN 011 Desa Baru. Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket minat belajar dan tes kemampuan memahami isi cerita yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan

(pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai perubahan yang terjadi setelah penerapan media film dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil pengukuran minat belajar siswa sebelum perlakuan menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih berada pada kategori sedang dan rendah. Sebagian besar siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, serta kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari skor angket pretest yang menunjukkan bahwa indikator perhatian, keterlibatan, dan keinginan untuk belajar belum berkembang secara optimal.

Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media film, terjadi peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa. Berdasarkan hasil angket posttest, siswa menunjukkan perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian yang lebih baik terhadap materi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta berani mengemukakan pendapat terkait isi cerita yang ditayangkan melalui media film. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media film mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Tabel 1. Deskriptif Minat Belajar Siswa

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa (N)	36	36
Nilai Minimum	52	70
Nilai Maksimum	78	95
Rata-rata (Mean)	64,25	83,47
Standar Deviasi	6,84	5,92

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa setelah perlakuan dibandingkan sebelum perlakuan. Peningkatan ini terjadi pada seluruh indikator minat belajar, yaitu perasaan senang terhadap pelajaran, perhatian, keterlibatan dalam kegiatan belajar, keinginan untuk belajar, serta usaha dalam menghadapi kesulitan belajar.

Tabel 2. Deskriptif Kemampuan Memahami Isi Cerita

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa (N)	36	36
Nilai Minimum	50	72
Nilai Maksimum	80	96
Rata-rata (Mean)	62,18	84,63
Standar Deviasi	7,21	6,05

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 2. menunjukkan bahwa kemampuan memahami isi cerita siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media film. Pada tahap pretest, nilai rata-rata kemampuan memahami isi cerita siswa

adalah 62,18, dengan nilai minimum 50 dan maksimum 80. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur cerita, ide pokok, serta makna tersirat dalam bacaan.

Setelah pembelajaran menggunakan media film, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,63, dengan nilai minimum 72 dan maksimum 96. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media film membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret dan kontekstual. Film menyajikan alur, tokoh, latar, dan konflik secara visual dan auditif sehingga memudahkan siswa dalam menangkap makna cerita secara menyeluruh. Standar deviasi yang menurun dari 7,21 menjadi 6,05 juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman terjadi secara konsisten pada sebagian besar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Data	Sig. (p-value)	Keterangan
Minat Belajar	Pretest	0,168	Normal
Minat Belajar	Posttest	0,091	Normal
Pemahaman Isi Cerita	Pretest	0,123	Normal
Pemahaman Isi Cerita	Posttest	0,075	Normal

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data pretest dan posttest pada variabel minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka penggunaan uji-t sebagai teknik analisis inferensial dalam penelitian ini dapat dilakukan secara sah dan akurat.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel	Sig.	Keterangan
Minat Belajar	0,287	Homogen
Pemahaman Isi Cerita	0,314	Homogen

Hasil uji homogenitas varians yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita masing-masing sebesar 0,287 dan 0,314, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen, sehingga perbedaan hasil pretest dan posttest bukan disebabkan oleh perbedaan penyebaran data, melainkan oleh perlakuan yang diberikan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Minat Belajar Siswa

Data	Mean	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	64,25	11,872	0	Signifikan
Posttest	83,47			

Berdasarkan Tabel 5. hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 11,872. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media film. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa penggunaan media film berpengaruh terhadap minat belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Memahami Isi Cerita

Data	Mean	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	62,18	12,459	0	Signifikan
Posttest	84,63			

Hasil uji-t pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) dengan nilai t-hitung sebesar 12,459. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami isi cerita siswa sebelum dan sesudah penggunaan media film. Hal ini membuktikan bahwa media film memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman isi cerita siswa. Melalui tayangan film, siswa dapat lebih mudah mengenali unsur-unsur cerita, memahami alur peristiwa, serta menangkap pesan moral yang disampaikan secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa. Media film tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif siswa. Peningkatan minat belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sementara peningkatan kemampuan memahami isi cerita menunjukkan bahwa siswa mampu mengolah informasi secara lebih efektif.

Temuan penelitian ini menguatkan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan Mayer, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal. Media film memungkinkan siswa memproses informasi melalui dua saluran kognitif secara simultan, sehingga meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman makna cerita secara lebih mendalam. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan minat belajar dan pemahaman isi cerita terjadi secara signifikan setelah penggunaan media film.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Arsyad yang menegaskan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dalam konteks siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, visualisasi

alur, tokoh, dan konflik dalam film membantu siswa membangun pemahaman cerita secara utuh dan bermakna. media film tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang efektif dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa pemanfaatan media audio-visual relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar dan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas VI SDN 011 Desa Baru. Media film mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan aktif, serta pemahaman siswa terhadap unsur dan pesan cerita secara lebih bermakna. Implikasi praktis dari temuan ini adalah guru dapat memanfaatkan media film sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol yang lebih beragam, serta mengkaji pengaruh media film terhadap keterampilan berbahasa lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 011 Desa Baru, guru kelas VI, serta seluruh siswa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

Referensi

- Azhar, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 27-28.
- Farida, R. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Ed. 2, Cet). Bumi Aksara.
- Haslianti. (2019). *Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar*. 7(4), 608-615.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839>
- Piaget, J. (1964). *Cognitive Development in Children: Development and Learning*. *Journal of Research in Science Teaching*, 2, 176-186.
<http://dx.doi.org/10.1002/tea.3660020306>
- Sadiman, A., Rohardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2021). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press.

- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar* (Cet. 22). PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiyanah. (2015). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. 7(1), 174–196. <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, Souberman, & Ellen, Eds.). Harvard University Press.
- Wirdawati, W. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Kelangsungan Hidup Makhluk Melalui Pembuatan Cerita Bergambar dengan Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1306–1313. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.356>